

ANALISIS PENDAPATAN DAN KEPUASAN PETERNAK PLASMA TERHADAP PEMELIHARAAN POLA KEMITRAAN DI KOTA SAMARINDA

Income Analysis and Satisfaction of Plasma Farmers towards Maintenance of Partnership Patterns in Samarinda City

Hamdi Mayulu¹⁾, H. S. Pribadi¹⁾, dan M. E. Suriatmaja²⁾, and S. N. Rahmatullah¹⁾

¹⁾Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, ²⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Kampus Gunung Kelua Jalan Pasir Belengkong Samarinda 75119. Corresponding author: mayoelohsptno@yahoo.com

Received 8 Jan 2018 Revised 17 Jan 2018 Accepted 14 Feb 2018

ABSTRACT

Increase demand for chicken meat accompanied by inequality in production systems that involve capital owners and the public towards the development of broiler farms. The connection between these two components is due to the mastery of economic resources. The partnership pattern is an alternative step to become a liaison between the core and plasma companies. Maintenance of partnership patterns has economic strength values, namely as providers of capital and production facilities. This study aims to determine the satisfaction of plasma farmers, and plasma farmer's income in partnership patterns in Samarinda City. Determination of plasma breeder respondents was done purposive sampling with the criteria of having a business scale $\geq 10,000$ head. Data collection used interview and observation approaches accompanied by questionnaires, then tabulated and analyzed quantitatively descriptive quantitative. The effect of production costs of the income of broiler plasma farmers is analyzed using simple linear regression. Research shows that the partnership system for profit sharing provides satisfaction from plasma farmers, and has a satisfaction value of 42.16 %. The average plasma farmer's income is IDR 43.810.809/farmer/period. The coefficient of determination (R^2) is 0.388, meaning that the effect of production costs reaches 38.8% on the income of broiler plasma farmers. The partnership pattern is able to provide satisfaction from farmers and influence the level of income of broiler plasma farmers in Samarinda City.

Keywords: Income, farmers, plasma, satisfaction, partnership

PENDAHULUAN

Komoditas yang memiliki peran penting sebagai penghasil daging dalam mendukung pemenuhan protein hewani, dan produk samping lain berupa bulu, serta feses yang bermanfaat sebagai bahan industri sekaligus pupuk organik, adalah ayam pedaging. Usaha dijalankan bertujuan untuk mencapai sasaran produktivitas (efektivitas dan efisiensi) usaha yang optimal (Kurniati, 2014; Permentan No. 31, 2014). Pemberdayaan dan pengembangan usaha peternakan rakyat bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan taraf hidup. Pengembangan usaha peternakan ayam pedaging memberikan kontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani terutama daging untuk masyarakat (Utomo *et al.*, 2015). Kalimantan

Timur khususnya Kota Samarinda memiliki prospek pusat pengembangan peternakan ayam pedaging, kondisi tersebut ditunjukkan dari peningkatan minat masyarakat dalam menjalankan usaha peternakan ayam pedaging. Ratnasari *et al.* (2005), dan Iskayani *et al.* (2016) memberikan batasan bahwa pengembangan dan budidaya ayam pedaging dapat dilaksanakan secara mandiri atau melalui pola kemitraan. Kemitraan merupakan salah satu model kerjasama antara perusahaan sebagai inti dengan peternak sebagai plasma dalam upaya pengelolaan usaha peternakan.

Pengembangan ayam pedaging memiliki prospek untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan peternak, perusahaan peternakan, dan masyarakat, termasuk untuk meningkatkan daya saing. Pengembangan tersebut ditunjang oleh keberadaan

perusahaan inti yang menerapkan pola kemitraan dengan sistem kontrak atau pun bagi hasil (Ratnasari, 2015; Sinollah, 2011). Peningkatan permintaan ayam pedaging membutuhkan peningkatan sistem produksi yang melibatkan pemilik modal dan masyarakat, hubungan antara dua komponen tersebut mampu memperbaiki ketimpangan pada penguasaan sumber daya ekonomi. Keterbatasan modal, lahan, dan disparitas sebaran tenaga kerja, akan mampu ditanggulangi melalui kerjasama kemitraan, dengan tujuan saling memperoleh manfaat. Peningkatan peran peternak ayam pedaging sebagai pelaku usaha dalam sistem *on-farm* sekaligus dapat diusahakan melalui pola kemitraan (Azizah *et al.*, 2013).

Kemitraan merupakan langkah yang dapat ditempuh, karena mampu menjadi penghubung antara perusahaan inti dengan plasma. Kemitraan memiliki kekuatan ekonomi, dan peran yang dominan sebagai penyedia modal,serta sarana produksi. Peternak selalu berada pada posisi yang lemah, kondisi demikian sangat berpengaruh terhadap produktivitas usaha. Peternak harus mengetahui dan memahami kegunaan faktor produksi, terutama yang mempengaruhi produktivitas usaha (Iskayani *et al.*, 2016). Pemanfaatan faktor produksi dari sarana produksi yang difasilitasi oleh perusahaan inti yang tepat, akan mampu menekan penggunaan biaya produksi. Kondisi tersebut memberikan peningkatan pendapatan peternak plasma, dan sekaligus memberikan kepuasan terhadap pola kemitraan. Fakta di lapangan menunjukkan terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh peternak plasma ayam pedaging, oleh karena itu penelitian bertujuan mengetahui kepuasan peternak, dan tingkat pendapatan yang diperoleh peternak plasma pola kemitraan di Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan Bulan Maret sampai dengan April 2017 menggunakan metode survei, ditentukan secara *purposive sampling* (ditentukan dengan sengaja) di Kota Samarinda dengan pertimbangan memiliki populasi peternak ayam pedaging pola kemitraan inti plasma. Responden sasaran tersebar di Kecamatan Samarinda Utara, Sungai Pinang, Sambutan, dan Palaran, dengan kriteria responden memiliki

skala usaha ≥ 10.000 ekor. Pengumpulan data menggunakan pendekatan wawancara, dan observasi dengan bantuan kuesioner, selanjutnya data yang terkumpul ditabulasi, serta dianalisa secara statistik deskriptif. Analisis untuk mengukur tingkat kepuasan dibantu menggunakan skala Likert (Takbir *et al.*, 2015), besar biaya produksi, penerimaan, dan tingkat pendapatan dihitung menggunakan rumus yang disarankan oleh Soekartawi (2006) dan Rahim (2007). Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan peternak plasma ayam pedaging menggunakan analisis regresi linier sederhana (Hasan, 2015).

Biaya produksi dihitung berdasarkan rumus $TC = TFC + TVC$

Penerimaan peternak plasma usaha ayam pedaging: $R = P \cdot Q$

Pendapatan peternak plasma usaha ayam pedaging: $I = TR - TC$

Keterangan:

TC = Total Biaya Produksi (Rp/Periode)

TFC = Total Biaya Tetap, biaya yang relatif tetap jumlahnya (Rp/Periode)

TVC = Total Biaya Variabel, biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Rp/Periode)

R = *Revenue* atau Total Penerimaan (Rp/periode)

Q = Jumlah Produksi (kg/periode)

P = Harga Produksi (Rp/kg)

I = Pendapatan Usaha Ternak (Rp/Periode)

TR = Total Penerimaan (Rp/Periode)

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan peternak ayam pedaging: $Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Pendapatan Peternak

a = Konstanta $\left(a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n} \right)$

b = Koefisien Korelasi $\left(\frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \right)$

X = Biaya Produksi Peternak

Pengaruh variabel X dengan variabel Y, ditentukan dengan formulasi koefisien determinasi $R^2 = 1 - \frac{\sum (y - \hat{y})^2}{\sum (y - \bar{y})^2} R^2$

Tingkat kepuasan peternak plasma terhadap perusahaan inti dalam menjalankan

kerjasama melalui pola kemitraan, diukur dengan nilai skor (minimum dan maksimum), nilai skor ditentukan berdasarkan data kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan tentang 1) Hubungan Kerjasama, 2) Fasilitas, 3) Bantuan, 4) Harga yang disepakati, 5) Sistem pembagian hasil, 6) Harga DOC, 7) Kualitas DOC, 8) Jadwal pengiriman DOC, 9) Harga pakan, 10) Kualitas pakan, 11) Harga vaksin dan obat, 12) Kualitas vaksin dan obat, 13) Bimbingan PPL perusahaan, 14) Kesesuaian waktu panen, 15) Waktu pembayaran hasil panen. Skor minimum dan maksimum untuk masing-masing pertanyaan adalah 1, 2, 3 dan 4 untuk *sangat tidak puas, tidak puas, puas, dan sangat puas*.

Pengolahan data yang bersifat kualitatif digunakan untuk mengetahui karakteristik peternak dan data kuantitatif dipergunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan peternak plasma terhadap kinerja perusahaan inti. Pendekatan transformasi data survei dari bentuk kualitatif menjadi kuantitatif menggunakan metode Likert dihitung berdasarkan rumus yang disarankan oleh Takbir *et al.* (2015). Transformasi tersebut menghasilkan rentang skala 0,74, sehingga interval kelas untuk masing-masing kategori adalah: 1,00-1,74 sangat tidak puas (10%-20%); 1,75-2,49 tidak puas (21%-41%); 2,50-3,24 puas (42%-65%); dan 3,25-3,99 sangat puas(66%-100%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Plasma Pola Kemitraan Pedaging

Karakteristik responden peternak plasma ayam pedaging pola kemitraan meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan skala pemilikan ternak disajikan pada Tabel 1.

Pemeliharaan ayam pedaging yang dilakukan oleh peternak plasma pola kemitraan di Kota Samarinda menggunakan sistem bagi hasil melalui kerjasama peternak ayam pedaging dengan perusahaan inti yang memiliki hubungan, dan atau perjanjian khusus (kontrak kerjasama). Perusahaan inti menyediakan *Day Old Chick* (DOC), pakan, vaksin, obat-obatan, dan penyuluh pekerja lapangan (PPL) yang bertugas membimbing, mengawasi, dan mengarahkan peternak berdasarkan ketentuan yang telah disepakati. Peternak plasma yang memiliki hubungan

kerjasama dengan suatu perusahaan inti, diberikan modal sesuai perjanjian yang telah disepakati. Peternak menyediakan lahan, kandang yang sesuai dengan perizinan tidak berada dekat dengan pemukiman penduduk, memiliki sumber air bersih, kandang dilengkapi *litter*, dan alat pemanas kandang (Nahraeni *et al.*, 2016).

Tabel 1. Karakteristik peternak plasma pola kemitraan di kota Samarinda

Karakteristik responden	Nilai (%)
Rerata umur peternak 15 – 55 tahun	82,35
Tingkat Pendidikan	
Tamat SD/Sederajat	26,47
Tamat SMP/Sederajat	26,47
Tamat SMA/Sederajat	35,29
Sarjana/Sederajat	11,76
Rerata pengalaman beternak 11-20 tahun	52,94
Rerata pemilikan ternak 10.000-20.000 ekor	76,47

Kerjasama kemitraan peternak plasma ayam pedaging di Kota Samarinda, pada dasarnya dasarnya adalah kemitraan dengan pola inti plasma. Kebutuhan peternak plasma dipenuhi oleh perusahaan inti, sebaliknya kewajiban peternak plasma menyediakan kandang ayam. Kemitraan merupakan solusi bagi peternak plasma yang kekurangan modal, perusahaan inti memberikan bantuan modal. Perusahaan bertanggungjawab memberikan jaminan tersedianya pasar saat produksi ternak ayam pedaging siap dipasarkan. Model kerjasama yang dilaksanakan menurut (Cepriadi *et al.*, 2010; Iskayani *et al.*, 2016), adalah pola pemeliharaan yang dilaksanakan sama dengan bentuk Perusahaan Inti Rakyat (PIR), perusahaan inti menyediakan sarana produksi (saprodi), bimbingan teknis, dan memasarkan hasil produksi, sedangkan peternak plasma sebagai mitra usaha memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati, sehingga produksi yang dihasilkan memiliki kualitas bernilai kompetitif, tentunya memiliki nilai jual tinggi.

Peternak plasma ayam pedaging umumnya di seleksi oleh perusahaan inti

sebelum menjalin kerjasama kemitraan. Prosedur seleksi menjadi pedoman perusahaan yang harus dipenuhi oleh peternak plasma, dan biasanya dituangkan dalam kontrak perjanjian kerjasama kemitraan. Peternak plasma ayam pedaging di seleksi oleh perusahaan inti secara bertahap, perusahaan inti mengunjungi kandang peternak plasma yang menjadi calon peternak plasma. Lokasi kandang (harus memenuhi syarat utama untuk menjadi calon peternak plasma untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan inti. Kerjasama kemitraan dapat berjalan baik akan membantu untuk mengatasi masalah permodalan plasma, karena perusahaan inti memberikan pinjaman sarana produksi peternakan kepada peternak (Cepriadi *et al.*, 2010; Fitriza *et al.*, 2012).

Peternak plasma ayam pedaging mendapatkan kemudahan jaminan pasar dari perusahaan inti, sekaligus sebagai pasar Diana perusahaan inti memasarkan produk sapronak yang di produksi. Kemudahan yang diberikan kepada peternak plasma untuk memenuhi kebutuhan sapronak secara kredit, dan nanti diperhitungkan saat usaha yang menghasilkan produk. Sapronak yang diberikan perusahaan inti disesuaikan dengan kapasitas produksi peternak plasma, kuantitas dan kualitas menjadi tanggung jawab penuh peternak plasma. Siklus produksi atau panen ayam pedaging berumur 4 minggu sepuluh hari, namun biasanya mengalami keterlambatan dalam melaksanakan panen. Proses pemanenan yang sering terlambat membawa dampak terhadap kerugian peternak plasma, terjadinya penurunan bobot badan, dan atau bertambahnya biaya produksi tambahan untuk biaya pakan.

Pendapatan Peternak

Tersedianya faktor produksi atau input merupakan penentu keberhasilan usaha di bidang agribisnis. Faktor tersebut diantaranya modal, lahan, bibit, pakan, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen (Fitriza *et al.*, 2012). Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan peternak ayam pedaging dalam satu periode pemeliharaan. Uraian biaya produksi yang di keluarkan oleh peternak ayam pedaging. Biaya produksi selama satu periode yang dikeluarkan peternak plasma

ayam pedaging mencapai Rp19.852.700.500, dengan rata-rata biaya sebesar Rp583.902.956 untuk setiap peternak/periode (Tabel 2).

Komponen biaya produksi dari peternak plasma ayam pedaging cenderung berbanding lurus dengan kapasitas usaha, hal ini sejalan dengan Iskayani *et al.* (2016), menyatakan bahwa biaya produksi merupakan komponen sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak plasma ayam pedaging dalam membiayai kegiatan produksi usaha kemitraan yang dijalankan, peternak plasma mengeluarkan biaya terdiri atas biaya tetap, dan biaya variabel. Menurut Rahmah (2005), penerimaan usaha peternakan ayam pedaging merupakan seluruh penerimaan peternakan dari penjualan hasil produksi. Penerimaan tersebut diperoleh dari penjualan ayam yang dipelihara, feses yang diolah menjadi pupuk, kemudian karung bekas pakan. Besaran masing-masing penerimaan peternak ayam pedaging.

Pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem bagi hasil adalah penerimaan yang diperoleh peternak ayam pedaging dikurangi dengan total biaya produksi selama terjadinya proses produksi peternak plasma ayam pedaging dalam satu siklus produksi. Pendapatan dihasilkan dari selisih total penerimaan tunai dikurangi seluruh biaya yang dikorbankan dalam satu periode produksi, dan dinyatakan dalam rupiah.

Pendapatan didapat dari rata-rata pendapatan dibagi berdasarkan jumlah pendapatan total yang diperoleh (Rahmah, 2015). Analisis pendapatan, atau fungsi pendapatan dihitung berdasarkan rumus Soekartawi (2006) dan Rahim (2007), pendapatan peternak plasma ayam pedaging merupakan dasar yang menjadi sasaran akhir usaha. Pendapatan menjadi maksimal jika penerimaan yang dihasilkan dari produksi mendapat harga tinggi, dan dikurangi biaya produksi yang minimal dan efisien.

Hubungan biaya dan pendapatan

Hubungan antara biaya produksi peternak pola kemitraan (plasma) ayam pedaging (X) dengan pendapatan (Y) ditunjukkan oleh persamaan $Y = 4,354 + 19,923X$ dengan hubungan keeratan (R) sampai 0,623 atau 62,3%. Keeratan

hubungan memberikan makna bahwa biaya produksi peternak ayam pedaging berpengaruh terhadap tingkat pendapatan peternak ayam pedaging (Tabel 3.)

Tabel 2. Analisis pendapatan peternak plasma (dalam Rp.)

Komponen Biaya	Jumlah	Rata-rata (Peternak/Periode)
Kandang beserta Peralatan	794.551.000	23.369.147
DOC (<i>Day Old Chick</i>)	3.866.500.000	113.720.588
Pakan	14.215.827.500	418.112.574
Vaksin dan Obat	282.175.000	8.299.265
Tenaga Kerja	284.877.000	8.378.735
Transportasi	68.410.000	2.012.059
Biaya Lainnya	340.360.000	10.010.588
Total Biaya Produksi	19.852.700.500	583.902.956
<i>Penerimaan</i>		
Penerimaan	Jumlah	Rata-Rata
Ayam Panen	21.365.268.000	628.390.235
Karung Bekas Pakan	20.940.000	615.882
Feses/Pupuk	131.090.000	3.855.588
Total Penerimaan	21.517.298.000	632.861.705
<i>Pendapatan</i>		
Pendapatan	Jumlah	Rata-rata (Peternak/Periode)
Total Penerimaan	21.517.298.000	628.390.235
Total Biaya Produksi	19.852.700.500	584.579.426
Total Pendapatan	1.664.597.500	43.810.809

Koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,388 variabel bebas biaya produksi peternak ayam pedaging memberikan pengaruh 38,8% (Tabel 8). Biaya produksi peternak ayam pedaging memiliki koefisien regresi sebesar 19,923 yang artinya memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan peternak plasma sebesar 19,92%, Setiap kenaikan biaya produksi sebesar 19,92% tentu akan mengakibatkan menurunnya pendapatan sebesar 19,92%, sebaliknya apa bila terjadi penurunan biaya produksi tentu akan memberikan peningkatan pendapatan sebesar jumlah tersebut.

Biaya produksi peternak ayam pedaging pola kemitraan (plasma) berpengaruh terhadap tingkat pendapatan peternak ayam pedaging (uji t, $p < 0.05$), hal tersebut disebabkan karena tingginya harga sapronak yang dijual perusahaan inti kepada peternak plasma. Waktu panen peternak menghasilkan pendapatan besar tetapi

keuntungan kecil, karena hasil diperoleh dikurangi dengan biaya produksi.

Tabel 3. Analisis sidik ragam dari hubungan antara biaya produksi dan pendapatan peternak pola kemitraan

Variabel	Koefesien
X = Biaya Produksi Peternak Ayam Pedaging	19,923
Konstanta	4,354
F_{hitung}	20,308
Adjust R^2	0,369
R^2	0,388
R	0,623 ^a

Tingkat Kepuasan Peternak

Tingkat kepuasan peternak plasma ayam pedaging terhadap kerjasama kemitraan (plasma) disajikan pada Tabel 4.

Hasil penelitian tingkat kepuasan peternak terhadap pemeliharaan bagi hasil

dengan pertanyaan tentang hubungan kerjasama, fasilitas, bantuan, harga yang disepakati, sistem bagi hasil, harga DOC, pengiriman DOC, harga pakan, kualitas

pakan, harga vaksin dan obat, kualitas vaksin dan obat, bimbingan PPL, waktu panen, dan pembagian hasil panen.

Tabel 4. Tingkat kepuasan peternak terhadap pola kemitraan (plasma) peternakan ayam pedaging di kota Samarinda

Pertanyaan	Skor	Skor Rata-Rata	Kategori
Hubungan Kerjasama	102	3,00	Puas
Fasilitas	90	2,65	Puas
Bantuan	85	2,50	Puas
Harga yang di Sepakati	98	2,88	Puas
Sistem pembagian hasil	98	2,88	Puas
Harga DOC	102	3,00	Puas
Kualitas DOC	83	2,44	Tidak Puas
Pengiriman DOC	98	2,88	Puas
Harga Pakan	97	2,85	Puas
Kualitas Pakan	89	2,62	Puas
Harga Vaksin dan Obat	102	3,00	Puas
Kualitas Vaksin dan Obat	102	3,00	Puas
Bimbingan PPL	96	2,82	Puas
Waktu Panen	97	2,85	Puas
Pembayaran Hasil Panen	95	2,79	Puas
Total	1.434	42,16	

Hasil perhitungan tingkat kepuasan peternak ayam pedaging terhadap pemeliharaan bagi hasil (pola kemitraan) di Kota Samarinda adalah sebesar 42,16% yaitu masuk dalam kategori puas. Penentuan kategori tersebut mengikuti Takbir *et al.* (2015) yang membagi kategori 10% - 20% sangat tidak puas; 21% - 41% tidak puas; 42% - 65% puas; dan 66% - 100% sangat puas. Tingkat kepuasan peternak plasma bila memperhatikan hasil perhitungan, dibutuhkan perbaikan mendasar terutama terhadap pemenuhan kebutuhan sapronak yang dibebankan kepada peternak plasma, bila waktu produksi terjadi perubahan dan penundaan resiko tidak semuanya dibebankan kepada peternak plasma, selayaknya ada beban resiko terbagi ke perusahaan inti (dituangkan dalam kontrak kerjasama). Menurut Subiyanto *et al.* (2016), tingkat kepuasan akan di dapat jika konsep “*contract farming*” dilaksanakan oleh peternak plasma ayam pedaging dengan perusahaan inti seharusnya terintegrasi secara vertikal. Pihak yang terlibat dalam

kemitraan peternak plasma menyediakan tanah, kandang, peralatan dan tenaga kerja, perusahaan menyediakan bibit (DOC), pakan, obat-obatan, dan pengarah manajemen, namun tidak pernah perusahaan inti mendapatkan bagian untuk menanggung risiko bila terjadi kegagalan produksi.

Perusahaan inti harus lebih bijaksana memberikan harga dalam menyediakan sapronak kepada peternak plasma, pembagian tingkat risiko tidak dibebankan sepenuhnya kepada peternak plasma ayam pedaging. Pemerintah harus mendorong pelaksanaan kontrak perjanjian pola kemitraan antara perusahaan inti dengan peternak plasma ayam pedaging, dan dilaksanakan secara adil agar peternak lebih berkembang.

KESIMPULAN

Biaya produksi peternak plasma ayam pedaging pola kemitraan rata-rata Rp583.902.956 / peternak / periode, tingkat pendapatan mencapai Rp43.810.809 / peternak / periode. Kerjasama pola

kemitraan sistem bagi hasil memberikan kepuasan bagi peternak plasma, dan berada pada kategori puas (42,16%). Pola kemitraan mampu memberikan kepuasan bagi peternak dan memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan peternak plasma ayam pedaging pola kemitraan di Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., H. D. Utami, dan B. A. Nugroho. 2013. Analisis pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging sistem closed house di Plandaan Kabupaten Jombang Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan 23 (2): 1-5.
- Cepriadi, E. Maharani, dan N. Maureen. 2010. Analisis perbandingan pola kerjasama kemitraan peternak ayam broiler di Kota Pekanbaru. Jurnal Peternakan 7 (1): 20-27.
- Fitriza, Y.T., F. T. Haryadi, dan S. P. Syahlani. 2012. Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Propinsi Lampung. Buletin Peternakan 36 (1): 57-65.
- Hasan, M. I. 2005. Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Interensi) Edisi Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Iskayani, V. C. Sri-Lestari, dan W. Pakiding. 2016. Analisis pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan di desa bontomatene kecamatan marusu kabupaten maros. JIIP Volume 2 (2): 122-132.
- Juherdi, Cepriadi, dan R. Yulida. 2016. Tingkat kepuasan peternak ayam broiler terhadap pola kemitraan model *contract farming* di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar (Studi Kasus PT. Mitra Anugerah Satwa). Jom Faperta 3 (1): 1-15.
- Kurniati, S.A. 2014. Peran sector peternakan ayam pedaging dalam perekonomian Kabupaten Kuantan Singigi Provinsi Riau. Jurnal Peternakan Indonesia 16 (3): 170-178.
- Nahraeni, W., S. Masithoh, dan I. Maesarah. 2016. Presepsi peternak ayam pedaging (Broiler) terhadap kemitraan di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. Jurnal AgribSains 2 (2): 40-51.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014, tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur Yang Baik. Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Rahim, A. 2007. Ekonomika Pertanian Pengantar, Teori dan Kasus. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahmah, U. I. L. 2015. Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola usaha yang berbeda di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan 3 (1): 1-15.
- Ratnasari, R., W. Sarengat, dan A. Setiadi. 2015. Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada sistem kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Animal Agriculture 4 (1): 77-53.
- Sinollah. 2011. Model pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging di Kabupaten Malang. Jurnal Manajemen Agribisnis 11 (3): 13-22.
- Soekartawi. 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subiyanto, C., Cepriadi, dan E. Sayamar. 2016. Tingkat kepuasan peternak ayam broiler terhadap pola kemitraan model contact farming di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Jom Faperta 3 (1): 1-13.
- Takbir, B. N., Astaty, A. Suarda, dan M. N. Hidayat. 2015. Analisis tingkat kepuasan peternak plasma terhadap kinerja kemitraan PT. Ciomas Adisatwa Simbang Regency Maros of Disdistricts. JIIP 2 (1): 75-81.
- Utomo, H. R., H. Setyawan, dan S. I. Santoso. 2015. Analisis profitabilitas usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di kecamatan limbangan kabupaten kendal. Animal Agriculture 4 (1): 7-14.